



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY
TERHADAP TAX AVOIDANCE**

***Echy Yohana Imanuela Manihuruk¹, Gebby Melisca Darmala², Viviani Aryantika
Simbolon³***

echymanihuruk@gmail.com¹, gebby.gm@gmail.com², vivianisimbolon@gmail.com³

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This research examines how capital intensity and inventory intensity influence tax avoidance practices among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. The energy sector is characterized by a heavy dependence on fixed assets such as production machinery, drilling equipment, transmission infrastructure, and other long-term operational facilities, making it inherently asset-intensive. In addition, the sector often manages substantial inventory values, including crude oil, natural gas, and processed fuels. These characteristics provide managerial discretion in recognizing depreciation expenses and inventory-related costs, which may subsequently affect taxable income. This study adopts a quantitative approach by analysing secondary financial data obtained from annual reports, employing panel data regression with the Fixed Effect Model after passing classical assumption tests. The findings reveal that capital intensity has a statistically significant effect on tax avoidance, while inventory intensity does not show a significant relationship. Simultaneously, both variables significantly contribute to tax avoidance behaviour. The study enriches academic discourse on asset structure and tax planning behaviour, particularly within asset-heavy energies, and offers practical implications for regulators overseeing the tax practices of energy sector companies.

Keywords: Capital Intensity; Inventory Intensity; Tax Avoidance; Energy Sector; Asset Structure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sektor energi merupakan sektor dengan ketergantungan besar terhadap aset tetap dan persediaan. Aset tetap seperti mesin produksi, jaringan distribusi, peralatan pengeboran, hingga instalasi pembangkit menjadikan sektor ini memiliki tingkat penyusutan yang sangat tinggi. Di sisi lain, persediaan berupa minyak mentah, gas, batubara, hingga bahan bakar olahan juga memiliki peran penting dalam struktur keuangan perusahaan. Kedua komponen ini membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan pengaturan waktu pengakuan beban sehingga dapat memengaruhi jumlah laba kena pajak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi panel menggunakan model Fixed



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Effect, setelah melalui serangkaian uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan inventory intensity tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman mengenai bagaimana struktur aset dapat memengaruhi pola perencanaan pajak perusahaan, khususnya pada sektor yang bersifat padat modal seperti energi.

Kata Kunci: *capital intensity; inventory intensity; tax avoidance; sektor energi*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak sebagaimana halnya adalah suatu peraturan yang dibuat oleh pemerintah, sebagai suatu keharusan untuk mengembalikan sebagian kekayaan pada kas negara yang diakibatkan oleh status, peristiwa dan tindakan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, dapat ditegakkan, dan pajaknya termasuk dalam nonmigas *Mardiasmo (2016)*.

Upaya peningkatan penerimaan negara dari departemen perpajakan perlu terus diupayakan agar pembangunan nasional tetap dapat dilaksanakan atas dasar asas kemandirian sesuai dengan kesanggupannya sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan adanya dorongan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam aspek perpajakan dengan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam penegakan peraturan perundang-undangan *Waluyo (2017)*. Pajak yang bersifat memaksa dan pembayaran secara berulang-ulang atau sekaligus berdasarkan undang-undang atau hukum, dan tidak adanya imbalan, namun akan menerima manfaat berupa sarana dan prasarana yang di

sediakan oleh negara untuk kesejahteraan masyarakat.

Penghindaran pajak atau yang sering juga disebut penolakan terhadap pajak adalah kendala-kendala yang terjadi dalam pengumpulan pajak sehingga yang terjadi adalah berkurangnya penerimaan kas pada negara. Penghindaran pajak ini merupakan pertentangan aktif yang asalnya dari siwajib pajak. Hal ini dilakukan apabila Surat Ketetapan Pajak belum diterbitkan oleh pemerintah.

Wajib pajak yang melakukan penggelapan pajak dapat bervariasi dari wajib pajak ke wajib pajak, dari wajib pajak besar hingga wajib pajak biasa-biasa saja. Pembayar pajak besar cenderung menggunakan kemampuan keuangan mereka yang cukup besar untuk mempekerjakan orang yang dapat diandalkan dan memahami celah dalam undang-undang perpajakan, sementara wajib pajak biasanya mencegah pembelian, penggunaan, atau pekerjaan-pekerjaan tertentu untuk menghindari perpajakan.

Berbagai praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

untuk menghindari pembayaran pajak tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan pinjaman ke bank dengan nominal yang besar, kemudian pemberian natura dan kenikmatan sehingga hal tersebut menjadi pengurang dari penghasilan bruto perusahaan {Pasal 6 ayat (1) huruf b}).

Untuk menstabilkan atau memaksimalkan perekonomian negara banyak usaha yang dilangsungkan oleh sektor pajak untuk mencapai tujuan tersebut. Namun sektor pajak terkadang memiliki kendala untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu yang menjadi kendala adalah adanya penghindaran dari wajib pajak maupun dari perusahaan atau industry. Alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban perusahaan dan untuk menambah profit bagi perusahaan. Dimana semakin besar Capital atau modal perusahaan maka akan semakin besar pula perusahaan melakukan pembayaran pajak. Begitu juga dengan Inventory atau persediaan, semakin besar persediaan perusahaan, maka akan semakin besar pula pajak yang akan disetor.

Pada saat ini banyak perusahaan yang menjalankan penghindaran pajak, salah satunya dari perusahaan multinasional. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang cukup tinggi salah satunya adalah perusahaan sektor energy . Dimana perusahaan ini melakukan penghindaran pajak dari tahun ke

No. ISSN: 2809-6479

tahun sehingga menjadi salah satu penyebab merosotnya penerimaan pajak. Beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak salah satunya adalah capital intensity dan inventory intensity. *Dwiyanti (2019)* berpendapat bahwa capital intensity dan inventory intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga semakin besar modal yang berupa asset tetap dan persediaan dalam perusahaan, maka akan semakin bertambah juga kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akibat dari penyusutan yang terjadi pada asset tetap untuk setiap tahunnya. Capital Intensity tersebut dapat diukur dengan total asset tetap bersih dengan total asset, dan inventory intensity diukur dengan total persediaan dan total asset.

Namun penelitian yang dilakukan oleh *Budianti (2018)* berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh *Dwiyanti (2019)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah capital intensity berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, inventory intensity terhadap penghindaran pajak dan untuk mengetahui apakah capital intensity dan capital intensity sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan menjadi bahan kajian yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan yang tertarik pada kajian ini.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Dari fenomena yang telah diuraikan diatas membuktikan bahwa kurangnya upaya dari beberapa perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak diakibatkan besarnya persediaan atau modal dari beberapa perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor energi.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance?
2. Apakah Inventory Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance.
2. Untuk mengetahui pengaruh inventory intensity terhadap tax avoidance.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai tax avoidance, khususnya terkait pengaruh struktur aset perusahaan seperti capital intensity dan inventory intensity. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi perpajakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa

No. ISSN: 2809-6479

struktur aset tertentu dapat mempengaruhi tingkat beban pajak. Dengan memahami hal tersebut, perusahaan dapat mengelola aset secara lebih efektif dan tetap sesuai ketentuan perpajakan.

b. Bagi Regulator atau Pemerintah

Penelitian ini dapat membantu otoritas pajak dalam mengidentifikasi karakteristik perusahaan yang cenderung melakukan Tax Avoidance. Dengan demikian, regulator dapat memperkuat strategi pengawasan khusus pada perusahaan dengan struktur aset tertentu.

c. Manfaat bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian dapat membantu investor memahami bagaimana struktur aset dan kebijakan pajak perusahaan dapat memengaruhi stabilitas laba dan risiko perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Agency Theory

Agency Theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agent). Teori ini berangkat dari asumsi bahwa kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda sehingga berpotensi menimbulkan konflik. Pemilik perusahaan berharap manajer dapat mengelola perusahaan secara efisien dan menghasilkan laba yang tinggi,



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

sedangkan manajer lebih fokus pada kepentingan pribadi seperti peningkatan kompensasi, bonus, dan penilaian kinerja. Perbedaan tujuan inilah yang memunculkan tindakan oportunistik oleh manajer, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan terkait perpajakan.

Dalam konteks perpajakan, Agency Theory menjelaskan bahwa manajer memiliki dorongan untuk menekan beban pajak perusahaan agar laba bersih terlihat lebih tinggi. Dengan menurunkan laba kena pajak melalui strategi tax planning, manajer dapat meningkatkan citra kinerja perusahaan tanpa harus meningkatkan produktivitas atau efisiensi operasional. Salah satu bentuk strategi yang sering digunakan adalah tax avoidance, yaitu usaha mengurangi pajak melalui cara-cara legal yang memanfaatkan celah regulasi. Struktur aset perusahaan, seperti besarnya aset tetap dan persediaan, memberikan ruang bagi manajer untuk melakukan pengaturan pengakuan beban sehingga dapat menurunkan laba fiskal. Oleh karena itu, Agency Theory menjadi dasar untuk memahami hubungan antara struktur aset perusahaan dan tax avoidance.

2.1.2 Capital Intensity

Capital intensity merupakan konsep yang menjelaskan sejauh mana perusahaan berinvestasi dalam aset tetap seperti mesin, bangunan, dan peralatan. Perusahaan dengan tingkat capital intensity yang tinggi

No. ISSN: 2809-6479

memiliki proporsi aset tetap yang lebih besar dibandingkan total aset yang dimilikinya. Dalam teori akuntansi, aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dicatat secara periodik. Beban penyusutan tersebut bersifat non-kas tetapi tetap mengurangi laba sebelum pajak, sehingga pada akhirnya mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Secara teoretis, capital intensity dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tax avoidance. Semakin tinggi investasi perusahaan pada aset tetap, semakin besar beban penyusutan yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan laba fiskal. Dengan demikian, perusahaan berpotensi menggunakan capital intensity sebagai salah satu alat dalam perencanaan pajak. Perusahaan yang memiliki aset tetap besar juga cenderung memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi sehingga membuka peluang untuk melakukan penghindaran pajak melalui berbagai kebijakan akuntansi yang sah. Oleh karena itu, capital intensity dianggap sebagai variabel yang relevan dalam menjelaskan perilaku tax avoidance.

2.1.3 Inventory Intensity

Inventory intensity menggambarkan seberapa besar porsi persediaan perusahaan dalam struktur aset keseluruhan. Persediaan memiliki peran strategis dalam menentukan biaya produksi dan penentuan harga pokok penjualan (HPP). Berdasarkan teori manajemen



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

persediaan, persediaan dapat dinilai menggunakan beberapa metode seperti FIFO, LIFO, atau average. Pemilihan metode penilaian persediaan dapat menghasilkan nilai HPP yang berbeda, sehingga memengaruhi laba bersih dan jumlah pajak terutang.

Dalam konteks tax avoidance, inventory intensity menjadi salah satu aspek penting karena manajemen dapat memanfaatkan fleksibilitas penilaian persediaan untuk mengatur laba fiskal. Misalnya, pada periode inflasi, penggunaan metode tertentu dapat menghasilkan beban pokok penjualan yang lebih tinggi sehingga laba fiskal menjadi lebih rendah. Selain itu, perusahaan dengan persediaan besar memiliki peluang lebih besar untuk melakukan write down persediaan atau menunda pengakuan pendapatan untuk memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, inventory intensity dapat dikaitkan dengan tingkat agresivitas perusahaan dalam melakukan tax avoidance.

2.1.4 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah tindakan perusahaan dalam mengurangi jumlah pajak terutang melalui cara-cara yang tidak melanggar hukum, tetapi memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan. Berdasarkan Tax Planning Theory, perusahaan akan selalu berusaha melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba setelah pajak.

No. ISSN: 2809-6479

Dalam praktiknya, tax avoidance dilakukan melalui berbagai teknik seperti pemilihan metode penyusutan, penilaian persediaan, pengelolaan pendapatan dan beban, pemanfaatan insentif pajak, maupun penundaan pengakuan transaksi tertentu.

Tax avoidance berbeda dari tax evasion karena tax avoidance masih berada dalam batas legal. Namun demikian, tindakan ini tetap menimbulkan dampak bagi pemerintah karena mengurangi penerimaan negara. Teori perpajakan juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi lebih berpotensi melakukan tax avoidance. Hal ini karena perusahaan memiliki kesempatan untuk mengatur angka-angka dalam laporan keuangan tanpa melanggar ketentuan akuntansi maupun perpajakan. Dengan demikian, tax avoidance merupakan variabel penting yang dipengaruhi oleh struktur aset perusahaan, termasuk Capital Intensity dan Inventory Intensity.

III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara terstruktur mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari pendekatan, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, hingga teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis. Seluruh metode dirancang agar penelitian dapat menghasilkan temuan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena variabel yang diteliti dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Secara khusus, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif (causal research), yaitu penelitian yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diuji adalah Capital Intensity dan Inventory Intensity, sedangkan variabel terikatnya adalah Tax Avoidance. Penggunaan penelitian kausal memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh struktur aset perusahaan terhadap kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI maupun situs resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan selama periode penelitian yang telah ditentukan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan energi yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan. Sektor energi dipilih karena umumnya memiliki proporsi aset tetap dan persediaan yang besar, sehingga sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Perusahaan energi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

- Perusahaan di sektor energi yang terdaftar didalam BEI pada tahun 2022-2024
- Perusahaan di sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan atau Website BEI atau Website Perusahaan selama tahun 2022-2024
- Perusahaan di sektor energy yang tidak memiliki data yang lengkap untuk dianalisis

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan telah



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari:

- Laporan keuangan tahunan (annual report)
- Laporan keuangan auditan
- Website resmi Bursa Efek Indonesia
- Website resmi masing-masing perusahaan

Data tersebut kemudian diolah agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan, mencatat angka-angka yang diperlukan, dan menyesuaikannya dengan variabel penelitian. Teknik dokumentasi dipilih karena data laporan keuangan merupakan sumber yang valid dan dapat dijadikan dasar dalam analisis kuantitatif.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian dapat direplikasi, setiap variabel yang digunakan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.6.1 Capital Intensity (X1)

Capital intensity merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan

No. ISSN: 2809-6479

total aset. Rumus pengukurannya adalah:

$$CI = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin besar proporsi aset tetap, semakin tinggi capital intensity perusahaan.

3.6.2 Inventory Intensity (X2)

Inventory intensity adalah rasio persediaan terhadap total aset perusahaan. Variabel ini mengukur seberapa besar bagian aset perusahaan yang berbentuk persediaan. Rumus perhitungannya adalah:

$$II = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.3 Tax Avoidance (Y)

Tax avoidance diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu rasio antara beban pajak dan laba sebelum pajak:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi indikasi perusahaan melakukan tax avoidance.

3.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

H1: Capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance.

H2: Inventory intensity berpengaruh terhadap tax avoidance.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Namun sebelum itu, model regresi harus memenuhi asumsi dasar sehingga uji asumsi klasik perlu dilakukan, meliputi:

1. Uji Normalitas, untuk melihat apakah data residual terdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas, untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas, untuk memastikan varians residual bersifat konstan.
4. Uji Autokorelasi, apabila menggunakan data panel atau time series dsb.

Setelah model memenuhi asumsi klasik, barulah dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance.

3.9 Model Penelitian

Model analisis yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 CI + \beta_2 II + \varepsilon$$

Keterangan:

TA : Tax Avoidance

CI : Capital Intensity

II : Inventory Intensity

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

ε : Error term

Model ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Model CEM

Dependent Variable: TAX AVOIDANCE
Method: Panel Least Squares
Date: 12/09/25 Time: 21:29
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132226	0.022155	5.968334	0.0000
CAPITAL INTENSITY	0.331071	0.107677	3.074675	0.0048
INVENTORY INTENSITY	0.106699	0.058886	1.811958	0.0811
R-squared	0.333187	Mean dependent var	0.207596	
Adjusted R-squared	0.283793	S.D. dependent var	0.051648	
S.E. of regression	0.043709	Akaike info criterion	-3.327873	
Sum squared resid	0.051584	Schwarz criterion	-3.187753	
Log likelihood	52.91809	Hannan-Quinn criter.	-3.283047	
F-statistic	6.745543	Durbin-Watson stat	1.743302	
Prob(F-statistic)	0.004208			

4.2 Model FEM



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Method: Panel Least Squares

Date: 12/09/25 Time: 21:30

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.237272	0.053849	4.406254	0.0000
CAPITAL INTENSITY	-0.131999	0.216249	-0.610403	0.5492
INVENTORY INTENSITY	-0.040142	0.214803	-0.186877	0.8538

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.750947	Mean dependent var	0.207596
Adjusted R-squared	0.598749	S.D. dependent var	0.051648
S.E. of regression	0.032716	Akaike info criterion	-3.712719
Sum squared resid	0.019266	Schwarz criterion	-3.152240
Log likelihood	67.69079	Hannan-Quinn criter.	-3.533417
F-statistic	4.933992	Durbin-Watson stat	3.705168
Prob(F-statistic)	0.001440		

4.3 Model REM

Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/09/25 Time: 21:31

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.153996	0.028064	5.487337	0.0000
CAPITAL INTENSITY	0.214585	0.129922	1.651641	0.1102
INVENTORY INTENSITY	0.099615	0.078561	1.267995	0.2156

4.4 Uji Chow (Model FEM)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.354802	(9,18)	0.0138
Cross-section Chi-square	29.545395	9	0.0005

Keputusan:

FEM terpilih jika nilai cross-section Chi-square < 0,05

CEM terpilih jika nilai cross section Chi-square > 0,05

No. ISSN: 2809-6479

4.5 Uji Hausman (Model REM)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.179047	2	0.1237

Keputusan:

FEM terpilih jika nilai Cross section Chi-Square < 0,05

REM terpilih jika nilai Cross- Section Chi-Square > 0.0

4.6 Uji Lagrange Multiplier (Model CEM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	2.530489 (0.1117)	0.622438 (0.4301)	3.152926 (0.0758)

Keputusan:

REM terpilih jika nilai both < 0,05

CEM terpilih jika nilai both > 0,05

4.7 Uji Statistik Deskriptive



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Date: 12/09/25 Time: 21:38
Sample: 2022 2024

	TAX AVOIDANCE	CAPITAL INTENSITY	INVENTOR...
Mean	0.207596	0.177409	0.155904
Median	0.218346	0.184598	0.100958
Maximum	0.302834	0.363681	0.558236
Minimum	0.083132	0.011636	0.020172
Std. Dev.	0.051648	0.075529	0.138109
Skewness	-0.754945	-0.480557	1.448693
Kurtosis	3.315781	3.959982	4.198096
Jarque-Bera	2.974356	2.306633	12.28785
Probability	0.226010	0.315588	0.002146
Sum	6.227866	5.322280	4.677120
Sum Sq. Dev.	0.077358	0.165434	0.553148
Observations	30	30	30

No. ISSN: 2809-6479

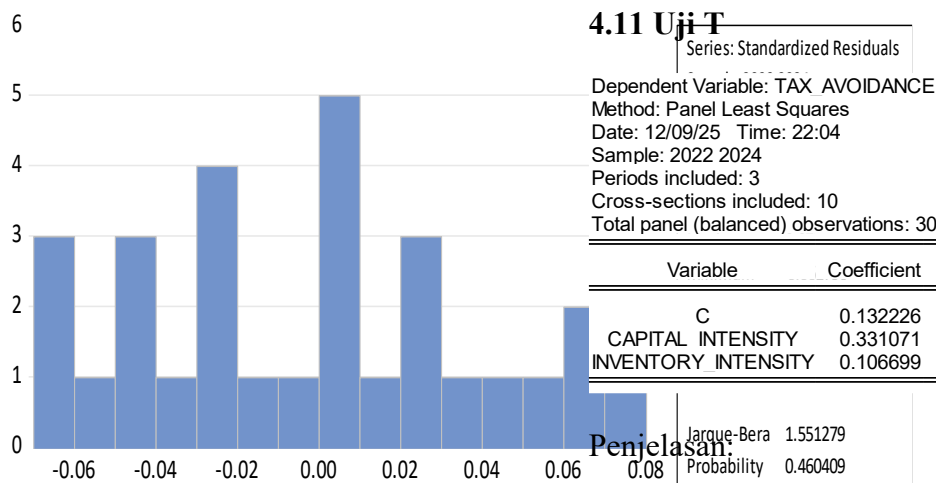
Tidak terjadi heteroskedastisitas
karena nilai prob > 0,05

4.10 Uji Multikolinearitas

	CAPITAL INTENSITY	INVENTORY INTENSITY
CAPITAL INTENSITY	1.000000	0.062903
INVENTORY INTENSITY	0.062903	1.000000

Tidak terjadi masalah nilai
multikolinearitas karena < 0,85

4.8 Uji Normalitas



Normal karna nilai prob > 0,05

4.9 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 12/09/25 Time: 22:17
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040861	0.011274	3.624494	0.0012
CAPITAL INTENSITY	0.003876	0.054793	0.070731	0.9441
INVENTORY INTENSITY	-0.040229	0.029965	-1.342513	0.1906

4.11 Uji T

Series: Standardized Residuals
Dependent Variable: TAX AVOIDANCE
Method: Panel Least Squares
Date: 12/09/25 Time: 22:04
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132226	0.022155	5.968334	0.0000
CAPITAL INTENSITY	0.331071	0.107677	3.074675	0.0048
INVENTORY INTENSITY	0.106699	0.058886	1.811958	0.0811

Penjelasan:

- Hasil uji t pada variabel Capital Intensity (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,074675 > t table yaitu 2,04840714 dan nilai sig. 0,0048 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance
- Hasil uji t pada Inventory Intensity (X2) diperoleh t hitung sebesar 1,811958 < t table yaitu 2,04840714 dan nilai sig. 0,0811 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

diterima, artinya variabel
Inventory Intensity tidak
berpengaruh terhadap Tax
Avoidance

No. ISSN: 2809-6479

Intensity, dan Inventory Intensity mampu menjelaskan variabel Tax Avoidance di Indonesia sebesar 28,3793%, sedangkan sisanya yaitu 71,6197% (100 – nilai adjusted R Square).

4.12 Uji F

R-squared	0.333187
Adjusted R-squared	0.283793
S.E. of regression	0.043709
Sum squared resid	0.051584
Log likelihood	52.91809
F-statistic	6.745543
Prob(F-statistic)	0.004208

Nilai F hitung sebesar 6,745543 > F table yaitu 3,354131 dan nilai sig. 0,004208 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Capital Intensity, Inventory Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

4.13 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.333187
Adjusted R-squared	0.283793
S.E. of regression	0.043709
Sum squared resid	0.051584
Log likelihood	52.91809
F-statistic	6.745543
Prob(F-statistic)	0.004208

Nilai adjusted R Square sebesar 0,283793 atau 28,3793%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari Capital

V. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa **Capital Intensity** memiliki pengaruh yang signifikan dan nyata terhadap praktik **Tax Avoidance** pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini didukung oleh uji t yang menunjukkan bahwa semakin besar investasi perusahaan dalam aset tetap, semakin besar pula beban penyusutan yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan laba kena pajak, sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Dwiyanti (2019) dan Agency Theory. Sebaliknya, **Inventory Intensity** ditemukan **tidak berpengaruh signifikan** secara parsial terhadap Tax Avoidance, yang mana hasil ini mendukung temuan Budianti (2018).

Dalam konteks sektor energi, persediaan dianggap strategis, memiliki aturan penilaian yang ketat, dan lebih sulit dimanipulasi dibandingkan aset tetap. Meskipun



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

demikian, secara simultan (**Uji F**), kedua variabel yaitu Capital Intensity dan Inventory Intensity **berpengaruh signifikan** terhadap Tax Avoidance, yang berarti kombinasi struktur aset tetap dan persediaan bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam perilaku penghindaran pajak perusahaan energi. Variasi Tax Avoidance yang dijelaskan oleh kedua variabel ini adalah sebesar 28,3793% (Adjusted R²), sementara 71,62% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran penting bagi para pemangku kepentingan. **Bagi perusahaan sektor energi**, disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan aset tetap dan menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, serta memperkuat pengawasan internal untuk mencegah praktik *tax planning* yang terlalu agresif. **Regulator atau Pemerintah** disarankan untuk memberikan perhatian dan pengawasan khusus pada perusahaan dengan tingkat Capital Intensity yang tinggi, serta memperketat aturan mengenai penyusutan aset tetap di sektor energi karena indikator ini terbukti berkaitan dengan kecenderungan Tax Avoidance. **Investor** disarankan untuk mempertimbangkan struktur aset

No. ISSN: 2809-6479

perusahaan, khususnya aset tetap yang besar, sebagai salah satu indikator risiko investasi karena dapat memengaruhi stabilitas laba jangka panjang. Terakhir, **peneliti selanjutnya** disarankan untuk memperluas kajian dengan menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi Tax Avoidance, seperti *leverage*, *capital expenditure*, *audit quality*, atau *corporate governance*, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

DAFTAR PUSTAKA

No. ISSN: 2809-6479

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2018). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Avianti, R., & Sari, D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 245–258.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Research*, 7(1), 55–68.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61.
- Darmawan, I., & Sukartha, M. (2014). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- Desai, M., & Dharmapala, D. (2006). Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179.
- Dewi, R., & Jati, I. K. (2021). Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, dan Tax Avoidance. *Jurnal Economia*, 17(1), 72–85.
- Dwiyanti, A. (2019). Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(3), 211–220.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hery. (2021). *Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lim, Y., & Richardson, G. (2010). The Impact of Tax Avoidance on Firm Value. *The Accounting Review*, 85(4), 1283–1310.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*
(Edisi Terbaru).
Yogyakarta: Andi
Publisher.

*of Finance &
Accounting*, 4(2), 76–
98.

Mayangsari, S., & Rohman, A.
(2019). Corporate
Governance dan Tax
Avoidance: Studi
pada Perusahaan
Energi. *Jurnal Riset
Akuntansi
Kontemporer*, 11(2),
102–112.

Suandy, E. (2017). *Perencanaan
Pajak*. Jakarta:
Salemba Empat.

Tandean, V., & Winnie, W. (2016).
The Effect of Good
Corporate
Governance on Tax
Avoidance.
*International Journal
of Economics and
Financial Issues*,
6(S6), 157–164.

Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do
corporate governance
characteristics
influence tax
management? *Journal
of Corporate Finance*,
16(5), 703–718.

Waluyo. (2020). *Perpajakan
Indonesia*. Jakarta:
Salemba Empat.

Richardson, G., & Lanis, R. (2007).
Determinants of the
variability in
corporate effective tax
rates. *Journal of
Accounting and
Public Policy*, 26(6),
689–732.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.

Suyanto, S., & Supramono, S.
(2012). Profitability
and Tax Avoidance:
Evidence from
Indonesian Energy
Firms. *Asian Journal*